

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Penelitian *sense of place* pada Lapangan Banteng memberikan hasil kesimpulan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu,

- Apa *sense of place* yang terdapat pada pengunjung Lapangan Banteng?
- Apa elemen fisik yang paling mempengaruhi *sense of place* di Lapangan Banteng?

Lapangan Banteng saat ini lebih dikenal sebagai ruang publik yang memiliki fasilitas olahraga yang lengkap, atraksi pertunjukan air mancur serta keunikan dari ampiteaternya. Faktor kesejarahan Lapangan Banteng hanya berpengaruh sedikit pada beberapa pengunjung saja. Cukup disayangkan mengingat tujuan revitalisasi yang berawal ingin memperkuat kesejarahan Lapangan Banteng tidak cukup berhasil diterapkan di masyarakat saat ini.

Secara keseluruhan, pengunjung yang datang ke Lapangan Banteng mengaku hanya sebatas kenal sehingga menghasilkan persepsi awal terhadap Lapangan Banteng ruang sebagai ruang publik yang bersih dan rapi serta sebagai tempat olahraga. Dari pandangan awal pengunjung terhadap Lapangan Banteng menciptakan sebuah tujuan kedatangan yang didominasi dengan tujuan rekreatif dan olahraga. Pengunjung yang berada dan beraktivitas di Lapangan Banteng mengalami pengalaman ruang. Pengalaman yang berupa persepsi ruang yang didominasi dengan suasana nyaman dan sejuk dan menghasilkan perasaan senang, aman dan kagum pada pengunjung. Berdasarkan pengalaman ruang tersebut, pengunjung dapat mengungkapkan elemen yang paling berkesan selama di Lapangan Banteng adalah fasilitas olahraganya, kolam air dan pertunjukan air mancur.

Dapat disimpulkan *sense of place* pada Lapangan Banteng secara keseluruhan adalah ruang publik yang nyaman dan sejuk sebagai tempat olahraga dan rekreasi. Faktor sejarah didalam Lapangan Banteng tidak lagi memiliki pengaruh pada persepsi pengunjung. Elemen fisik yang paling mempengaruhi pembentukan *sense of place* tersebut adalah fasilitas olahraga dan kolam air pertunjukan air mancur.

Penelitian berlanjut pada analisis didalam tiap zona,

1. Zona Jogging Track

Kehadiran pengunjung di zona *jogging track* dipengaruhi dengan tujuan kedatangan untuk melakukan aktivitas olahraga dan rekreasi. Fasilitas *jogging track* di zona ini sudah dikenal sejak sebelum revitalisasi dan sering dikunjungi penduduk sekitar untuk melakukan aktivitas rutin. Kondisi setelah mengalami revitalisasi dinilai baik oleh pengunjung dan menghasilkan suasana yang nyaman dan sejuk. *Sense of place* pada zona ini adalah tempat untuk berolahraga lari dan rekreasi yang menyenangkan.

Elemen fisik yang mempengaruhi *sense of place* tersebut adalah;

- Vegetasi

Vegetasi di sepanjang *jogging track* berperan sebagai elemen pelingkup ruang yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap pengalaman ruang pengunjung. Sebagai elemen pelingkup ruang, arah penglihatan dan fokus pengunjung diarahkan kedalam zona sehingga kondisi diluar yang bising dan berpolusi serta padat akibat kendaraan tidak mengganggu aktivitas dan suasana didalam. Adanya vegetasi juga memberikan keprivasian pengunjung serta suasana alam yang nyaman dan sejuk.

- Sirkulasi jalur lari

Sirkulasi jalur lari membentuk tata ruang yang sederhana namun berbentuk organik atau tidak formal. Material yang digunakan pada sirkulasi berupa beton yang bertekstur dan berpola yang dapat menciptakan keharmonisan secara warna dan menjaga keamanan pengunjung dalam beraktivitas.

2. Zona Ampiteater

Elemen fisik pada zona ampiteater baru terbentuk setelah revitalisasi. Pada zona ini terdapat elemen fisik berupa ampiteater, kolam air, dan panggung terapung. Pengunjung yang datang ke zona ini memiliki tujuan yang didominasi untuk aktivitas edukatif dan rekreasi dan mereka merasakan suasana di zona ini adalah tenang dan nyaman. Pengunjung merasa senang ketika berada di zona ini. Dengan begitu terciptalah *sense of place* berupa tempat rekreasi edukatif yang menyenangkan, nyaman dan memberikan perasaan senang pada pengunjungnya.

Elemen fisik yang mempengaruhi *sense of place* pada zona ampiteater adalah,

- Ukuran dan bentuk ampiteater

Ampiteater memiliki bentuk setengah lingkaran yang sangat luas. Hal tersebut dimanfaatkan oleh pengunjung sebagai tempat berkumpul dan

bersantai menikmati pemandangan dan suasana didalam Lapangan Banteng. Pemandangan langit kota Jakarta yang dinikmati dari amphitheater menjadi salah satu daya tarik pengunjung.

Ukuran yang luas juga dapat membuat jarak pandang dan pendengaran menjadi jauh namun tetap dalam batas nyaman dan jelas. Ukuran juga mempengaruhi ruang gerak pengunjung sehingga dapat melakukan berbagai aktivitas memanfaatkan ampiteater dengan nyaman. Bentuk ampiteater mempengaruhi pola sirkulasi dan aksesibilitas. Pengunjung dapat memasuki zona ini dengan mudah dari beberapa sirkulasi. Selain itu, bentuk setengah lingkaran mengarahkan fokus pandangan dan perhatian pengunjung kearah Monumen Pembebasan Irian Barat.

- Material

Beberapa material terdapat didalam zona ampiteater yaitu air, beton putih dan vegetasi. Material air terdapat pada kolam air yang memberikan persepsi ruang menenangkan dan membuat suasana menjadi lebih sejuk. Material beton putih digunakan pada ampiteater mempengaruhi warna pada zona ini menjadi lebih monokrom dan penyebaran cahaya yang lebih merata. Vegetasi berperan sebagai latar belakang dari zona ini. Dengan adanya vegetasi dapat membuat suasana menjadi lebih sejuk dan alam.

3. Zona Monumen

Monumen Pembebasan Irian Barat tidak mengalami perubahan selama revitalisasi yang signifikan, akan tetapi terdapat penambahan elemen fisik yaitu berupa bangunan penunjang. Pengunjung yang bertujuan datang ke zona ini melakukan aktivitas rekreasi, olahraga dan edukatif. Pengalaman ruang pengunjung di zona ini menghasilkan suasana yang cukup beragam yaitu sejuk, nyaman, panas, tenang, ramai dan luas. Pengunjung merasa senang, kagum dan aman berada di zona ini. *Sense of place* yang terbentuk di zona ini berupa tempat rekreasi edukatif yang bersejarah. Faktor kesejarahan dari Lapangan Banteng masih dapat terasa di zona ini meskipun hanya sedikit pengaruhnya pada beberapa pengunjung. Pengalaman ruang yang dirasakan di zona monumen dan zona ampiteater memiliki beberapa persamaan hal tersebut diakibatkan letak kedua zona yang berdampingan.

Elemen fisik yang mempengaruhi *sense of place* di zona monumen adalah;

- Monumen Pembebasan Irian Barat

Monumen menjadi acuan utama revitalisasi dimana rancangan harus dapat mendukung pengembalian eksistensi dan makna dari monumen tersebut. Monumen memiliki tinggi 37 m sehingga dapat menjadi daya tarik dan mengarahkan arah perhatian pengunjung. Bentuk tata ruang yang lebih formal juga menciptakan persepsi monumenal terhadap zona ini. Material pada monumen juga dibedakan dengan menggunakan material marmer berwarna krem. Pemilihan material memberikan perbedaan antara monumen dengan sekitarnya sehingga dapat menjadi *focal point* pengunjung.

- Bangunan Penunjang

Bangunan penunjang berada disebelah monumen dan berperan untuk menunjang keberadaan monumen tersebut. Dengan adanya bangunan penunjang, penglihatan dan arah gerak pengunjung diarahkan kedalam zona monumen. Selain itu juga dapat menghalangi suara dari zona olahraga yang ramai.

- Kolam Air dan Pertunjukan Air Mancur

Elemen fisik berikut tidak terdapat pada zona monument tetapi berada di zona ampiteater. Letaknya yang berdampingan dengan zona monumen memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan *sense of place* di zona ini. Suasana di zona monumen juga dipengaruhi oleh adanya kolam air yang memberikan suasana sejuk dan tenang.

Sama seperti pada zona *jogging track*, elemen fisik yang paling berkesan pada pengunjung tidak berasal dari zona monumen tetapi berupa kolam air pertunjukan air mancur yang berada di zona ampiteater. Hal tersebut disebabkan letak yang dekat dengan monumen juga ukurannya yang besar sehingga memberikan pengaruh yang lebih terasa pada pengalaman ruang pengunjung.

4. Zona Olahraga

Zona lapangan olahraga memiliki elemen fisik arsitektur yang beragam dan dapat diperuntukan secara khusus mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Elemen fisik tersebut yaitu lapangan olahraga dan taman bermain anak yang dikelilingi pepohonan disekitar zona. Pengunjung yang beraktivitas di zona ini sudah menjadi rutinitas setiap harinya dan fokus aktivitas cenderung pada zona ini saja. *Sense of place* pada zona ini adalah tempat olahraga yang seru dan nyaman yang menciptakan perasaan senang, kagum, dan aman.

Elemen fisik yang mempengaruhi *sense of place* pada zona olahraga adalah;

- Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga di zona ini terdapat lapangan basket, lapangan sepak bola dan taman bermain anak. Banyak jenis aktivitas yang dilakukan sekelompok orang dapat dilakukan pada beberapa fasilitas olahraga karena ukuran dan bentuk yang luas dan fungsional. Selain itu, ukuran yang luas membuat pengunjung dapat bergerak dengan bebas namun tetap dalam skala manusia yang jarak penglihatan dan pendengaran yang masih dalam batas nyaman. Perbedaan material pada fasilitas olahraga juga membuat suasana menjadi lebih berwarna dan hidup selain itu juga sebagai pembatas ruang antar fasilitas.

- Vegetasi

Vegetasi memiliki peran sebagai elemen pelingkup ruang pada zona ini. Dengan adanya vegetasi membuat suasana ruang menjadi lebih intim dan terfokus kedalam zona dengan cara meminimalisir distraksi penglihatan, polusi suara dan udara. Vegetasi juga membuat suasana zona menjadi lebih sejuk dan meningkatkan kenyamanan.

- Pagar Keamanan

Elemen pelingkup ruang juga terasa akibat adanya pagar kawat ramp besi setinggi 5 meter. Pagar ini tidak hanya berperan sebagai pembatas ruang tapi juga untuk faktor keamanan pengunjung didalam zona dan diluar sekitar zona.

Hasil kesimpulan dapat diwujudkan dalam bentuk tabel,

Tabel 6.1 Kesimpulan

	Tujuan dan aktivitas (berurutan)	Suasana (berurutan)	Perasaan (berurutan)	Hal yang paling berkesan (berurutan)
Lapangan Banteng	Rekreasi, olahraga	Nyaman, sejuk	Senang, kagum, aman	Fasilitas olahraga, kolam air
Faktor Pembentuk		Bentuk memusat, sirkulasi membentuk grid, elemen pelingkup sebagai <i>buffer</i> , pencahayaan terang, kualitas udara dan suara yang tidak mengganggu, sekuens dan orientasi, aksesibilitas, material alam yang harmonis		

<i>Jogging track</i>	Olahraga, rekreasi	Nyaman, sejuk	Senang, aman, kagum	Kolam air dan pertunjukan air mancur
Faktor Pembentuk		Bentuk yang organik, warna monoton, jarak pandang yang luas, elemen pelingkup vegetasi, kualitas udara dan suara yang tidak bising, suhu dingin, sirkulasi yang variatif tapi sederhana, material bertekstur.		
Ampiteater	Edukasi, rekreasi	Menenangkan	Senang, aman, kagum	Tempat berkumpul, pemandangan
Faktor Pembentuk		Bentuk yang organik, skala monumental, jarak pandang jauh, kualitas udara dan suara yang tidak mengganggu, aksesibilitas mudah, material air, suhu yang tidak panas.		
Monumen	Rekreasi	Sejuk, nyaman, panas, ramai, luas	Senang, kagum, aman	Kolam Air dan pertunjukan air mancur
Faktor Pembentuk		Bentuk geometrik, jarak pandang luas untuk pemandangan, jarak pandang dekat untuk detail, pencahayaan yang terang, skala monumental, kualitas udara, aksesibilitas dan sirkulasi yang mudah.		
Olahraga	Rekreasi, olahraga	Seru, ramai	Senang, kagum, aman	Fasilitas olahraga
Faktor Pembentuk		Warna lebih hidup, elemen pelingkup vegetasi dan pagar pengaman, skala urban, jarak pandang dan pendengaran batas manusia, pencahayaan terang, kualitas udara, aksesibilitas dan sirkulasi yang sederhana, material alam.		

6.2. Saran

Penelitian menghasilkan *sense of place* Lapangan Banteng dan faktor fisik yang mempengaruhinya. Sebagai usulan penelitian kedepannya, hal yang dapat diteliti lebih lanjut adalah mengenai tingkatan *sense of place* pengunjung terhadap Lapangan Banteng.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Iswanto, Danoe. (2006). Kajian Ruang Publik Ditinjau Dari Segi Proporsi Skala dan Enclosure. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman.*, 5 No. 2, 74-81
- Hashemnezhad, H., Heidari, A.K., dkk. (2012). Sense of Place and Place Attachment. *International Journal of Architecture and Urban Development*, 3, No. 1, 5-12
- Hartoyo, H., Santoni. (2018). Kriteria Ruang Publik Kalijodo Pendukung Aksesibilitas Dan Peningkatan Aktivitas. *Jurnal Teknik Arsitektur ARTEKS*, 2, No. 2, ISSN 2541-0598
- KÜRKÇÜOĞLU, E. & AKIN, O. (2013). The effects of water elements in urban space perception: A case study in Üsküdar Municipality Square. *Journal Agent*, 10, No. 1, 159-175
- Setionurjaya, A., Tyas, W.P., (2018). Kajian Persepsi Masyarakat DKI Jakarta Terhadap Kawasan *Urban Heritage* Bung Karno. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 14, No. 2, 83-93
- Winangsih, Erna. (2010). Estetika Simbolis – Sensori Pada Ruang Publik di Alun-Alun Malang. *Local Wisdom Jurnal Ilmiah Online*, 2, No.3, 20-28
- Wulandari, Henny. (2014). Eksplorasi Pengalaman Panca Indera untuk Perancangan Interior. *Dimensi Interior*, 12, No. 2, 85-90

Makalah dalam Seminar

- Apriliani, J., & Dewi, J. (2017). *Konsep Rancangan Ruang Terbuka Publik dengan Pendekatan Naratif. Kasus Studi : Taman Lapangan Banteng Jakarta*. Makalah tidak dipublikasikan dan disajikan pada Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)
- Carolina V., (2016). *Sensory Navigation in the City Centre. Perceptual paths, sense walks and interactive atmospheres. Proceedings of 3rd International Congress on Ambiances*. Volos, Greece. p. 559 – 564

Buku

- Ashirara, Y., (1970). *Exterior Design in Architecture*. New York, Cincinnati, Toronto, London, Melbourne : Van Nostrand Reinhold Company
- Steele, F., (1981). *The Sense of Place*. University of Michigan : CBI Pub.co

Internet

Nugroho, R.S., (2018). *Monumen Irian Barat: Simbol Mobilisasi Massa Ala Soekarno*. Diakses tanggal 31 Januari 2019, dari <http://www.arsitekturindonesia.org/museum/monumen-irian-barat-simbol-mobilisasi-massa-ala-soekarno>

Pemprov Dki Jakarta Revitalisasi Lapangan Banteng Menjadi Destinasi Wisata. (2017). Diakses tanggal 28 Januari 2019, dari <http://persijamuda.com/pemprov-dki-jakarta-revitalisasi-lapangan-banteng-menjadi-destinasi-wisata/>

Mace, Valerie. (2018, Juni 16). *Active Sensing Workshop SOHO Square*. Diakses tanggal 26 Februari 2019, dari <https://spatialexperience.myblog.arts.ac.uk/>

Menciptakan Ruang Publik (2016, Maret 28). Diakses tanggal 24 April 2019, dari <http://sim.ciptakarya.pu.go.id/p2kh/knowledge/detail/menciptakan-ruang-publik>

Spatial Perception and Architecture (2017, Maret 6). Diakses tanggal 1 Mei 2019, dari <https://medium.com/studiotmd/spatial-perception-and-architecture-4f8ab99eeb41>

Peraturan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya

Wawancara

Biancaputri, Madelynn. 2019. “Konsep Perancangan Lapangan Banteng”. *Hasil Wawancara Pribadi* : 25 Februari 2019, Serpong

Marcos, Jimmy. 2009. “Ruang, Waktu dan Politik Religiositas”. *Hasil Wawancara Pribadi*, National University of Singapore